



## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KSPAN DI SMP LAB UNDIKSHA

Jaga Eka Bhuwana IG; Budi Adnyana IP; Setiawan IGAN

Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Biologi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

e-mail: {[gedebhuwana](mailto:gedebhuwana@undiksha.ac.id), [budi](mailto:budi@undiksha.ac.id), [nyoman.setiawan](mailto:nyoman.setiawan@undiksha.ac.id)}@undiksha.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*contex, input, process dan produk*). Data variabel konteks, input, proses dan produk dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, *ceklist*, observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Data di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis univariat. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk (1) mengetahui kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab ditinjau dari dimensi Konteks, Input, Proses dan Produk; (2) mengetahui efektivitas pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari model evaluasi CIPP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha termasuk kedalam kategori sangat efektif. Dari keempat variabel yang diteliti menunjukkan bahwa variabel kontek, input, proses dan produk memiliki nilai positif (+). Berdasarkan hasil ini efektivitas pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari model evaluasi CIPP termasuk kedalam kuadran I yaitu (**sangat efektif**).

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program KSPAN, Model Evaluasi CIPP.

### Abstract

This research is an evaluation research using CIPP evaluation model (*contex, input, process and product*). Data on context, input, process and product variables were collected using questionnaires, checklists, observations, documentation studies and interviews. Data were analyzed using quantitative descriptive method by using univariate analysis. This research generally aims to (1) know the suitability of KSPAN program implementation in Lab Undiksha Junior High School in terms of Context, Input, Process and Product dimensions; (2) to know the effectiveness of KSPAN program implementation at Lab Undiksha Junior High School in terms of CIPP evaluation model. The results of this study indicate that the implementation of KSPAN program at SMP Lab Undiksha included into the category very effective. Of the four variables studied indicate that context, input, process

and product variables have positive value (+). Based on this result the effectiveness of KSPAN program implementation in Lab Undiksha Junior High School evaluated from CIPP evaluation model included into quadrant I (**very effective**).

**Keywords:** Evaluation, KSPAN Program, CIPP Evaluation Model.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya meliputi pelaksana pendidikan dilapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Pendidikan di Indonesia secara formal yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada bab I pasal 1 ayat 6 menyatakan Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Syarbini (2012) menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar

menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa bentuk pengembangan diri dalam pendidikan formal dibagi menjadi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Tujuan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam lampiran Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang tahapan pengembangan ekstrakurikuler antara lain: (a) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (b) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (c) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (d) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (e) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP adalah Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba yang disingkat (KSPAN) merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dengan tujuan, (1) untuk mencegah penularan HIV/AIDS dan penggunaan Narkoba dalam masyarakat terutama kalangan remaja, (2) berdasarkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh masing-masing anggota KSPAN diharapkan mampu menginformasikan/menularkan pengetahuan tersebut pada banyak siswa yang tidak bergabung dalam KSPAN, dan (3) Sebagai langkah preventif bagi siswa agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif

yang berkembang di masyarakat (KPAD Denpasar, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Lab Undiksha evaluasi program KSPAN dilaksanakan hanya 6 bulan sekali serta belum adanya catatan hasil evaluasi dari kepala sekolah sehingga evaluasi KSPAN di SMP Lab Undiksha belum optimal selain itu model evaluasi yang digunakan belum menggunakan model CIPP, sehingga program yang disusun belum mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program para pengambil keputusan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Dalam mengevaluasi pelaksanaan program harus memilih model evaluasi yang akan digunakan untuk mengevaluasi, agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun dan melaksanakan program untuk kedepannya agar lebih baik. Evaluasi menggunakan model CIPP sangat penting dilakukan karena model CIPP lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi yang lainnya, sehingga keempat aspek dari model CIPP yaitu *context*, *input*, *process* dan *product* membantu pengambilan keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai (a) apa yang harus dilakukan? (b) bagaimana kita melaksanakannya? (c) apakah dikerjakan sesuai rencana? Dan (d) apakah berhasil? (Arikunto dan Suharsimi, 2010). Model evaluasi evaluasi CIPP dikembangkan oleh *Stufflebeam* atau yang dikenal dengan *CIPP Evaluation Model*. CIPP merupakan singkatan dari *Context*, *Input*, *Process* and *Product* (Arikunto dan Suharsimi, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik terhadap evaluasi pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimanakah kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi Konteks? (b)

Bagaimanakah kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi Input? (c) Bagaimanakah kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi Proses? (d) Bagaimanakah kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi Produk? (e) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program KSPAN ditinjau dari model CIPP?

## MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) untuk mengukur dampak suatu aktivitas atau program. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik, yaitu memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha.

Subyek penelitian evaluasi ini adalah Guru Pembina KSPAN, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KSPAN serta studi dokumen yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab. Undiksha. Obyek evaluasi ini adalah pelaksanaan program KSPAN yang terdiri dari kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi Konteks, Input, Proses, dan Produk. Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah berupa data primer atau data diperoleh dengan cara menanyakan langsung pada responden dengan menggunakan cek list, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan kuesioner untuk mengetahui wawasan siswa dan guru tentang kegiatan KSPAN

Data di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis univariat untuk menentukan efektivitas penyelenggaraan program KSPAN di SMP Lab Undiksha yang ditinjau dari dimensi aspek konteks, input, proses, dan produk digunakan *Criterium Ideal Teoritik*. Data tersebut akan dirujuk dengan karakteristik sebaran kurve normal sebagai berikut:

**Tabel 01. Klasifikasi Atribut dengan Rujukan Kurva Normal**

Rentang Skor	Klasifikasi
Mi + 1.5 Sdi < - Mi + 3.0 Sdi	Sangat efektif
Mi + 0.5 Sdi < - Mi + 1.5 Sdi	Efektif
Mi - 0.5 Sdi < - Mi + 0.5 Sdi	Cukup Efektif
Mi - 1.5 Sdi < - Mi - 0.5 Sdi	Kurang Efektif
Mi - 3.0 Sdi < - Mi - 1.5 Sdi	Sangat Kurang Efektif

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) masing-masing variabel dirubah ke dalam skor baku menggunakan Zskore dengan rumus:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

(b) mengubah masing-masing variabel dikonfersi menjadi T-skor dengan rumus:

$T = 50 + 10 \cdot Z$  (c) menentukan arah T-skor dengan kriteria sebagai berikut:  $T \geq 50$  arahnya bernilai positif (+) dan jika  $T \leq 50$  arahnya bernilai negatif (-). Sedangkan untuk mengetahui hasil akhir dari masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-).Selanjutnya mengukur keefektivan seluruh variabel menggunakan kuadran *Glickman* untuk lebih jelas nya dapat dilihat dalam kuadran berikut:

Kuadran III				Kuadran IV			
C	I	P	P	C	I	P	P
-	-	-	+	-	-	-	-
-	-	+	-	-	-	-	-
-	+	-	-	-	-	-	-
+	-	-	-	-	-	-	-
(Kurang Efektif)				(Sangat Kurang Efektif)			
Kuadran I				Kuadran II			
C	I	P	P	C	I	P	P
+	+	+	+	+	+	+	-
+	+	+	+	+	+	-	+
+	+	+	+	+	-	+	+
+	+	+	+	-	+	+	+
(Sangat Efektif)				(Cukup Efektif)			

Gambar 01 Kuadran *Glickman* C: Contex I: Input P: Process P: Produk

Berdasarkan gambar *Glickman* di atas keefektivan program KSPAN di SMP Lab. Undiksha dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu:

- a. Implementasi pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab. Udiksha pada kuadran I sangat efektif dengan ditunjukkan oleh keseluruhan data *CIPP* (++++) yang artinya semua data menunjukkan  $T \geq 50$ .
- b. Implementasi pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab. Udiksha pada

- kuadran II cukup efektif dengan ditunjukkan oleh data *CIPP* dengan variasi yaitu (++++), (++++), (++++),(-+++).
- c. mplementasi pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab. Udiksha pada kuadran III kurang efektif dengan ditunjukkan oleh data *CIPP* dengan variasi (----), (---), (---), dan (----).
- d. Implementasi pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab. Udiksha pada kuadran IV sangat kurang efektif dengan ditunjukkan oleh keseluruhan

data CIPP (----) yang artinya atau keseluruhan data menunjukkan  $T < 50$ .

Berdasarkan data yang telah diperoleh hasil pada masing – masing dimensi adalah sebagai berikut:

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil variabel Konteks

**Tabel 02. Analisis data variabel konteks dengan Kurva Normal**

No.	Komponen	Jumlah item	Jumlah skor	Skor maksimal ideal	Data Persentil	Kriteria
1	Landasan Program KSPAN	1	5	5	100	Sangat Efektif
2	Tersedianya visi KSPAN yang terintegrasi dengan visi misi sekolah	1	5	5	100	Sangat Efektif
3	Tersedianya misi KSPAN yang terintegrasi dengan visi misi sekolah	1	4	5	80	Sangat Efektif
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>93,333</b>	<b>Sangat Efektif</b>
<b>Mean</b>			<b>4,6</b>	<b>Simpulan</b>		<b>Sangat Efektif</b>
<b>Standar Deviasi</b>			<b>0,57</b>			

Berdasarkan hasil analisis data di atas terlihat bahwa dari 3 komponen variabel konteks pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha, ketiga komponen tergolong sangat efektif yaitu komponen landasan pelaksanaan program KSPAN dengan data persentil 100% berkriteria sangat efektif. Tersedianya Visi

KSPAN dengan data persentil 100% berkriteria sangat efektif dan tersedianya Misi KSPAN dengan data persentil 80% yang berkriteria sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pada dimensi konteks sudah terlaksana dengan baik sehingga simpulannya dimensi konteks berkriteria sangat efektif.

### b. Hasil Dimensi Input

**Tabel 03. Analisis data Variabel Input dengan Kurva Normal**

No.	Komponen	Jumlah item	Jumlah skor	Skor maksimal ideal	Data Persentil	Kriteria
1	Keaktifan Siswa	1	5	5	100	Sangat Efektif
2	Guru Pembina	1	5	5	100	Sangat Efektif
3	Sarana dan Prasarana	1	4	5	80	Sangat Efektif
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>93,333</b>	<b>Sangat Efektif</b>
<b>Mean</b>			<b>4,6</b>	<b>Simpulan</b>		<b>Sangat Efektif</b>
<b>Standar Deviasi</b>			<b>0,57</b>			

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 03, di atas terlihat bahwa ke 3 komponen variabel input pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha yaitu indikator keaktifan siswa/peserta KSPAN memiliki jumlah skor 5 dengan data persentil 100% maka berkriteria sangat efektif.

Pada indikator Guru Pembina memiliki jumlah skor 5 dengan data persentil 100% maka berkriteria sangat

efektif. Selanjutnya pada indikator Sarana Prasarana memiliki jumlah skor 4 dengan data persentil 80% maka berkriteria sangat efektif.

Dengan demikian simpulan dari analisis variabel input dengan acuan kurva normal menunjukkan bahwa kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi input tergolong sangat efektif.

### c. Hasil Dimensi Proses

**Tabel 04. Analisis data variabel Proses dengan kurva normal**

No.	Komponen	Jumlah item	Jumlah skor	Skor maksimal ideal	Data Persentil	Kriteria
1	Pelaksanaan Program KSPAN	1	5	5	100	Sangat Efektif
2	Penyelenggaraan Kegiatan Monitoring dan evaluasi dari Pemerintah Daerah	1	5	5	100	Sangat Efektif
3	Penyelenggaraan kegiatan Monitoring dan evaluasi dari Kepala Sekolah	1	2	5	40	Kurang Efektif
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>80</b>	<b>Sangat Efektif</b>
<b>Mean</b>			<b>4</b>	<b>Simpulan</b>		<b>Sangat Efektif</b>
<b>Standar Deviasi</b>			<b>1,73</b>			

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 04, di atas terlihat bahwa dari 3 komponen variabel proses pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha, pada indikator pelaksanaan program KSPAN memiliki skor 5 dengan data persentil 100% maka berkategori sangat efektif. Pada indikator kegiatan monitoring dari pemerintah memiliki skor 5 dengan data persentil 100% maka berkategori sangat efektif. Pada komponen kegiatan

monitoring dan evaluasi dari kepala sekolah memiliki skor 2 dengan data persentil 40% maka berkategori kurang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi proses tergolong sangat efektif.

### d. Hasil Dimensi Produk

**Tabel 05. Analisis Data Variabel Produk Dengan Kurva Normal**

No	Komponen	Jumlah item	Jumlah skor	Skor maksimal ideal	Data Persentil	Kriteria
1	Hasil dalam Bidang	1	5	5	100	Sangat

	Kesehatan					Efektif
2	Hasil dalam bidang pengetahuan	1	3	5	60	Kurang Efektif
3	Hasil dalam bidang keterampilan	1	5	5	100	Sangat Efektif
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>86,667</b>	<b>Sangat Efektif</b>
	<b>Mean</b>		<b>4,3</b>			<b>Sangat Efektif</b>
	<b>Standar Deviasi</b>		<b>1, 15</b>	<b>Simpulan</b>		<b>Sangat Efektif</b>

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 05, di atas terlihat bahwa dari 3 indikator variabel produk pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha pada indikator hasil dalam bidang kesehatan memiliki skor 5 dengan data persentil 100% maka berkriteria sangat efektif. Pada indikator hasil dalam bidang pengetahuan memiliki skor 3 dengan data persentil 60% maka berkriteria kurang efektif. Kemudian pada indikator hasil dalam bidang keterampilan memiliki skor 5

dengan data persentil 100% makaberkriteria sangat efektif. Dengan demikian simpulan dari analisis variabel produk dengan acuan kurva normal menunjukkan bahwa kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi produk tergolong sangat efektif

e. Hasil Perhitungan Dimensi Konteks, Input, Proses dan Produk

**Tabel 06. Hasil Perhitungan Dimensi Konteks, Input, Proses dan Produk**

No	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		F+	F-	Hasil	
1	Konteks	2	1	+	Positif
2	Input	2	1	+	Positif
3	Proses	2	1	+	Positif
4	Produk	2	1	+	Positif
	<b>Hasil</b>			<b>++++</b>	<b>Positif, Positif, Positif, Positif</b>

Berdasarkan Tabel 06, di atas menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha dengan model CIPP diperoleh hasil positif (++++) atau ke empat variabel bernilai **positif**. Berdasarkan kuadran *Glickman* maka dapat disimpulkan bahwa model CIPP yang di gunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha berada pada kuadran I yaitu sangat efektif.

## Pembahasan

### A. Pembahasan Kesesuaian Pelaksanaan Program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari Dimensi Konteks

Hasil analisis data pada evaluasi konteks dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa dari pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha termasuk kedalam kategori sangat efektif karena memenuhi kriteria data persentil berdasarkan acuan kurva normal pada Tabel 01. Ditinjau dari masing-masing indikator yaitu indikator landasan hukum pelaksanaan program, dan indikator Visi termasuk kedalam kategori sangat efektif dengan skor masing-masing 5 dan data persentil 100%, karena landasan hukum dalam pelaksanaan KSPAN sudah mengikuti aturan dari pemerintah, sedangkan indikator Misi masuk kedalam kategori efektif dengan data persentil 80%.

Sangat efektifnya landasan hukum KSPAN disebabkan karena pihak sekolah sangat merespon kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada indikator visi juga tergolong

sangat efektif dengan skor 5 dan data persentil 100% hal ini dikarenakan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 40 Tahun 2006 tentang tata cara penyusunan pembangunan nasional, menyatakan bahwa rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina KSPAN menyatakan memang sangat perlu adanya landasan hukum yang jelas mengenai kegiatan KSPAN, jika organisasi tidak memiliki landasan hukum maka akan sulit menjalankan kegiatan-kegiatan yang tentunya memerlukan ijin dari pihak sekolah maupun pemerintah.

Menurut Darbi (2012), visi dan misi merupakan sebuah langkah awal dalam perencanaan yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi dimasa yang akan datang. Misi dijabarkan melalui program-program pokok yang diprioritaskan. Selanjutnya pada indikator misi dalam hasil analisis data menunjukkan kategori sangat efektif dengan data persentil sebesar 80% hasil dari wawancara yang dilakukan dengan siswa yang mengikuti KSPAN, masih terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami misi KSPAN sehingga indikator misi hanya memiliki point 4 (empat) dan bila dianalisis dengan kurva normal memiliki nilai persentil 80%.

#### **B. Pembahasan Kesesuaian Pelaksanaan Program KSPAN di SMP LAB Undiksha ditinjau dari dimensi Input**

Pada evaluasi input hasil analisis kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha secara umum termasuk kedalam kategori sangat efektif karena memenuhi kriteria data persentil berdasarkan acuan kurva normal pada Tabel 01, yang mana hasil analisis setiap indikator menunjukkan bahwa komponen keaktifan peserta KSPAN dan Guru Pembina termasuk kedalam kategori sangat efektif dengan data persentil sebesar 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina KSPAN diperoleh (1) kegiatan ekstrakurikuler KSPAN sangat bermanfaat bagi siswa dan memberikan

hasil yang positif, (2) guru pembina KSPAN tergabung ke dalam forum guru pembina KSPAN di kabupaten Buleleng dan selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum Guru Pembina KSPAN tersebut. Selain itu siswa juga sangat aktif dalam kegiatan KSPAN baik dalam kegiatan lomba dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana, terdapat data yang kurang lengkap sehingga skor bernilai 4 (empat), disebabkan oleh masih terdapat administrasi yang kurang lengkap karena hilang dan belum diarsipkan. Menurut Mulyasa (2002) menyatakan sarana dan prasarana merupakan perlengkapan yang menunjang proses pendidikan. Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, PP No 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina KSPAN, kendala yang sering dialami oleh pengurus KSPAN adalah pengarsipan administrasi yang kurang baik sehingga masih terdapat administrasi yang hilang seperti surat-surat, buku agenda kerja, buku tamu dan lainnya.

#### **C. Pembahasan Kesesuaian Pelaksanaan Program KSPAN di SMP LAB Undiksha ditinjau dari dimensi Proses**

Pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha dikatakan berkategori sangat efektif karena memenuhi kriteria data persentil berdasarkan acuan kurva normal pada Tabel 01 karena sudah berjalan sesuai dengan program dari pemerintah dan program yang disusun sekolah. Pada indikator penyelenggaraan kegiatan monitoring dan evaluasi dari pemerintah memiliki nilai sangat efektif karena catatan hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi dari pemerintah telah diarsipkan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan program KSPAN.



Pada indikator penyelenggaraan kegiatan monitoring dan evaluasi dari kepala sekolah berkategori kurang efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru pembina KSPAN diperoleh bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum berjalan optimal, hal ini karena tidak adanya catatan mengenai hasil monitoring dan evaluasi dari kepala sekolah, dan kegiatan monitoring dan evaluasi kepala sekolah hanya dilaksanakan 6 bulan sekali sehingga indikator dari monitoring dan evaluasi kepala sekolah kurang efektif dengan persentil 40%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2015) menyatakan bahwa pada indikator supervisi atau monitoring dan evaluasi, kondisi dilapangan tidak dipungkiri bahwa pelaksanaan supervisi belum dilaksanakan dengan baik, karena pembina juga mengemban tugas utamanya sebagai guru, dimana perannya sebagai guru dituntut memenuhi kewajiban yang telah digariskan pihak sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan disebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

#### **D. Pembahasan Kesesuaian Pelaksanaan Program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi Produk**

Hasil analisis data dari dimensi produk menunjukkan bahwa secara umum kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha termasuk kategori sangat efektif karena memenuhi kriteria data persentil berdasarkan acuan kurva normal pada Tabel 01. Menurut Arikunto dan Suharsimi (2010), evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan

perubahan yang terjadi pada masukan mentah setelah melewati suatu proses. Evaluasi terhadap produk merupakan tahap akhir rangkaian evaluasi program.

Ditinjau dari masing-masing indikator yaitu hasil dalam bidang kesehatan termasuk kategori sangat efektif dengan data persentil sebesar 100%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua KSPAN diketahui bahwa siswa dan guru di SMP Lab Undiksha tidak ada yang terlibat dengan kasus Narkoba atau terjangkit virus HIV/AIDS.

Pada indikator hasil dalam bidang pengetahuan berdasarkan analisis data termasuk kedalam kategori kurang efektif. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa belum pernah menjadi mentor atau tutor dalam suatu kegiatan KSPAN yang dilaksanakan ditingkat provinsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2015), diketahui bahwa rendahnya kemampuan pembina dalam menjalankan peranannya sebagai inovator dan motivator serta masih rendahnya kemampuan untuk menggunakan strategi untuk merangsang siswa menjadi seorang narasumber atau tutor sehingga perlu diberikan motivasi - motivasi untuk merangsang kemampuan siswa. Kemampuan ini akan menimbulkan lingkungan belajar yang merangsang siswa untuk mencapai tujuannya.

Selanjutnya, hasil dalam bidang keterampilan berdasarkan analisis data termasuk kedalam kategori sangat efektif, hal ini dikarenakan siswa dapat dengan baik menyampaikan informasi mengenai bahaya HIV/AIDS dan Narkoba di lingkungan sekolah dan mampu mempromosikan bahwa KSPAN berguna untuk masyarakat, kemudian dalam mengikuti perlombaan juga pernah mendapatkan juara I pada tahun 2006 di tingkat kabupaten.

#### **E. Pembahasan Efektivitas Pelaksanaan Program KSPAN di SMP LAB Undiksha ditinjau dari Evaluasi CIPP**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab

Undiksha ditinjau dari Evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses, dan Produk) sangat efektif. Merujuk pada Tabel 4.13, hasil pada komponen konteks yaitu F+ dengan skor 2 dan F- dengan skor 1 sehingga aspek konteks bernilai + (positif) dan bernilai sangat efektif. yang berarti bahwa semua indikator pada dimensi konteks sudah terlaksana sesuai harapan yang ditentukan oleh pemerintah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra, dkk (2015) yang menunjukkan hasil dimensi konteks bernilai positif (+) yang berarti semua komponen pada dimensi konteks efektif. Putra, dkk (2015) juga mengemukakan bahwa indikator konteks telah terlaksana sesuai dengan harapan yang ditunjukkan oleh (1) organisasi dan administrasi program, (2) dukungan dan kebijakan pemerintah, dengan demikian adanya kecocokan atau kesejajaran realitas dengan teori.

Hasil pada dimensi Input yaitu F+ dengan skor 2 dan F- dengan skor 1 sehingga bernilai + (positif) yang berarti semua indikator pada dimensi input terlaksana. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2015) yang memperoleh hasil pada dimensi Input bernilai positif (+) yang artinya efektif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator input telah terlaksana sesuai dengan harapan yang ditunjukkan dengan sumber daya manusia dan keuangan, ketersediaan dokumen materi, sarana prasarana, buku referensi, dan kondisi khusus sekolah. Dengan demikian adanya kecocokan atau kesejajaran realitas dengan teori.

Evaluasi terhadap proses ditujukan untuk menjawab seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah program sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta seberapa berhasilkah interaksi dalam kelompok atau sistem, selain itu evaluasi terhadap proses ditujukan untuk menilai tentang hambatan dan kendala apa yang dihadapi, apa yang harus direvisi (Marhaeni, 2010). Hasil pada dimensi Proses pada penelitian ini adalah F+ dengan skor 2 dan F- dengan skor 1 sehingga bernilai + (positif) dengan kriteria sangat efektif yang berarti bahwa semua indikator pada dimensi. Hasil ini

sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reptiani, dkk (2015) yang juga memperoleh hasil positif (+) yang berarti efektif untuk dimensi proses.

Evaluasi terhadap variabel produk membantu dalam mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu putaran rencana. Hasil apa yang telah dicapai, seberapa baik dilakukan dan apa yang dilakukan jika program tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan harapan (Arjana, 2007). Pada penelitian ini diperoleh hasil dimensi Produk, yaitu F+ dengan skor 2 dan F- dengan skor 1 sehingga bernilai + (positif) dengan kriteria sangat efektif yang berarti bahwa semua indikator pada dimensi produk sudah terlaksana. Secara umum pada dimensi Produk sudah mendukung pelaksanaan kegiatan dilihat dari prestasi akademik yang diraih oleh siswa dalam kegiatan lomba tingkat provinsi atau kabupaten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2015) yang juga memperoleh hasil positif (+) yang berarti dimensi Produk bernilai efektif.

Dengan demikian studi evaluatif ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah, penyelenggara program dan guru. Sehubungan dengan temuan studi evaluatif ini, bahwa hasil analisis dari variabel konteks, input, proses dan produk secara berturut-turut menunjukkan nilai CIPP (+ + + +) dan jika dikonversikan ke dalam kuadran *prototype Glickman* implementasi pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha masuk dalam kuadran I yaitu **sangat efektif** yang berarti keseluruhan dimensi dari *context, input, process* dan *product* telah terlaksana dan mendukung pelaksanaan kegiatan KSPAN di SMP Lab Undiksha, dengan ditunjukkan oleh keseluruhan data CIPP bernilai (++++), atau semua data menunjukkan  $T \geq 50$ . Maka efektivitas pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari evaluasi CIPP termasuk kedalam kuadran I yaitu Sangat Efektif karena keseluruhan aspek bernilai **Positif (++++)**.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji

berdasarkan penelitian yang relevan dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi Konteks termasuk kedalam kategori sangat efektif. (b) kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi Input termasuk kedalam kategori sangat efektif. (c) kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi proses termasuk kedalam kategori sangat efektif. (d) kesesuaian pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari dimensi produk termasuk kedalam kategori sangat efektif. (e) efektivitas pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari model evaluasi CIPP masing - masing dimensi bernilai positif (++++). Merujuk pada kuadran Glickman efektivitas pelaksanaan program KSPAN di SMP Lab Undiksha ditinjau dari model evaluasi CIPP termasuk kedalam kuadran I yaitu sangat efektif dengan nilai (++++).

Berdasarkan simpulan di atas, rekomendasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi dimensi Konteks yaitu guru pembina perlu lebih menekankan tentang visi dan misi dari KSPAN tersebut agar siswa tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KSPAN. Pembinaan yang tegas, disiplin dan pemilihan kata – kata pada misi perlu diperjelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami tentang isi dari visi misi KSPAN.
2. Rekomendasi yang diberikan dalam dimensi Input yaitu pada sarana dan prasarana dalam suatu organisasi tentunya memiliki peran yang penting guna menunjang kegiatan agar terlaksana dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan KSPAN sudah baik dan perlu ditingkatkan agar kualitas dan minat siswa lebih antusias mengikuti KSPAN Selanjutnya dalam hal pengarsipan ini perlu adanya

disiplin dari pengurus KSPAN untuk mengarsipkan segala administrasi berupa surat-surat atau yang lainnya yang berkaitan dengan administrasi. Peran guru pembina dalam memonitoring siswa untuk administrasi sangat besar karena tanpa adanya bimbingan intensif tentang tata cara pengarsipan dari guru pembina dalam hal-hal administrasi.

3. Rekomendasi yang diberikan dalam dimensi Proses yaitu dalam suatu kegiatan monev baik dari pemerintah daerah atau kepala sekolah haruslah lengkap berisi catatan-catatan yang memuat hasil evaluasi tersebut seperti catatan hasil monev, catatan refleksi dan catatan tindak lanjut untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki program ditahun berikutnya. Monitoring dari Kepala sekolah hendaknya dilaksanakan setiap bulan sekali untuk mendapatkan hasil yang baik. Apabila hanya dilaksanakan 1 kali dalam semester akan menyebabkan ketimpangan arsip atau hilangnya banyak arsip-arsip kegiatan karena kegiatan KSPAN cukup padat dan pengarsipannya perlu dimonitoring oleh kepala sekolah dan perlu adanya catatan hasil monitoring yang dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.
4. Rekomendasi yang diberikan dalam dimensi Produk yaitu Guru maupun Peserta KSPAN juga harus memiliki motivasi untuk menjadi seorang mentor ataupun tentor dalam kegiatan KSPAN. Selain itu informasi – informasi terbaru mengenai KSPAN yang berkaitan dengan HIV/AIDS dan Narkoba akan lebih jelas dan cepat terinformasikan ke sekolah maupun masyarakat. Dalam bidang kesehatan siswa dan guru di SMP Lab Undiksha sudah sangat baik karena tidak ada yang terkena virus HIV maupun terlibat kasus Narkoba hal ini akan membeikan contoh bagi sekolah lain agar tidak terlibat dalam kasus kasus yang menyangkut KSPAN.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Lab Undiksha karenatelah memberikan izin dalam melakukan penelitian serta membantu penulis selama proses pengambilan data serta dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi, kritik dan saran untuk penyempurnaan tulisan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharsimi. 2010. *Dasar – Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arjana, I.K. 2007. “Studi Evaluasi tentang Implementasi Rencana Pengembangan Sekolah Pada Sekolah Berbantuan Dana Pengembangan Sekolah Kabupaten Buleleng”. *Tesis*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darbi, S. 2012. *Pedoman Visi Misi dalam Kegiatan Organisasi*. Surabaya: Sinar Mas
- Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Denpasar tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. 2015. Denpasar: KPAD Denpasar.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Sodikarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putra, G. I. G., Marhaeni, A.A.I., & Dantes, N. 2015. “Studi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekapaymainstructor Academy (EIA) dalam Rangka Pengembangan Diri dan Karakter Bangsa di SMA Negeri 1 Payangan”. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*5(1): 8-9.
- Reptiani, K.N., Manuaba, I.B.S., Putra, M. 2015. “Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari Cipp pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung”. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*3(1): 5-6.
- Syarbini, A. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.